PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Agama pada dirinya sendiri hanyalah sebuah ajakan. Sebagai ajakan, ia hanya menawarkan pilihan antara memercayai atau mengingkari. Namun, begitu agama di formalkan, baik daiam bentuk pelembagaan doktrin maupun lainnya, ia muda teijebak instrumentaJisasi kepentingan, baik kepentingan yang mengatasnamakan “suara Tuhan” sebagai suara kekuasaan, maupun berbagai kepentingan Iain yang memanfaatkan agama sebagai Iegitimasi.[[1]](#footnote-2) Sebagai masyarakat Indonesia seharusnya sadar tentang realitas kemajemukan daiam hidup bermasyarakat dan menjadikan Pancasila sebagai dasar kesatuan. Dengan berkembangnya agama-agama di Indonesia, mestinya kita hidup untuk saling melengkapi dan tidak untuk saling menjatuhkan satu sama lain, yang diantaranya; Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, Khong Hu Cu. Setiap agama memilki cara tersendiri untuk menyampaikan kabar baik atau keselamatan kepada yang Iain terlebih khusus Agama Kristen.

Diluar dari sebutan ke enam (6) agama yang telah diakui di Indonesia, ada juga berbagai macam aiiran kepercayaan yang dikenal dengan agama suku salah satunya adalah Aluk To Dolo. Salah satu agama yang mendekati cara

penyembahan penganut Aluk To Dolo ini adalah Agama Hindu. Namun, bagi orang Kristen, di Gesseng, yang masi menganut Aluk To Dolo dianggap sebagai kegelapan. Dan kegelapan itu tentu membutuhkan penerangan.

Agama Kristen adalah salah satu agama yang diberi amanat oleh Tuhan Yesus, untuk memberitakan kabar baik atau menyampaikan berita keselamatan ke seluruh dunia. (Markus 16:15, Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada seluruh makhluk). Sebagai pemberita injil atau pembawa berita kabar baik, mestinya earn dan tatanan hidupnya jauh lebih baik dan orang-orang yang kepadanya Injil akan disampaikan khususnya penganut Aluk To Dolo. Meskipun pun demikian, realitas kehidupan Gereja atau umat Kristen di Gesseng sekarang, bertolak belakang dari kenyataan yang ada. Kekristenan di Gesseng rupanya memiliki keegoisan yang hanya ingin mengkristenkan orang Iain penganut Aluk To Dolo tetapi tidak mampu memberi contoh yang lebih baik dalam kehidupan kekristenan yang sesungguhnya. Meskipun dalam Kitab Injil Matius:28:19-20. Jelas, bahwa Yesus sendiri yang memerintahkan untuk pergi ke semua bangsa dan menjadikan semua menjadi murid-Nya. Namun, umat Kristen di Gesseng hanya memerhatikan sebagian dari perintah itu, yaitu pada babtisan dan lupa pada bagian lain, bahwa Yesus juga meminta murid-Nya untuk mengajarkan tentang apa yang telah diajarkan oleh Yesus (bnd. Mat. 37-39). Sehingga kehidupan orang Kristen sulit untuk menjadi teladan terhadap yang lain penganut Aluk To Dolo, khususnya di Gesseng.

Kehidupan umat Kristen di Gesseng cenderung kini tidak menjadi teladan yang baik, bahkan justru menjadi batu sandungan bagi mereka yang masih menganut Aluk To Dolo. Misaikan; pemali, adat dan kebudayaan. Sikap dan pemahaman umat Kristen atau Gereja dalam menyikapi perbedaan agama, yang masih saling bertentangan dengan yang lain khususnya di Gesseng. Bagi umat Kristen di Gesseng, ke-Kristenan adalah suatu kebebasan, yang tidak lagi hidup berdasarkan hukum adat. Sehingga dikalangan Kristen banyak teijadi kehamilan luar nikah, bahkan ada sampai dua kali melahirkan tanpa seorang ayah. Juga banyak terdapat, suka mengambil kayu bakar yang sudah disediakan orang lain. Yang menjadi persoalan besar, karena majelis gereja pun ada yang terlibat. Sebagian hal ini, yang mengakibatkan kegagalan dari upaya bersama dalam mengimplementasikan mandat misi.

Masalah lain yang terdapat dalam kehidupan umat Kristen di Gesseng, karena sebagian majelis sulit untuk bersatu dan bekerjasama. Sampai sekarang masi ada seorang majelis yang tidak lagi ikut beribadah hari minggu dan ibadah lainnya seperti rumah tangga karena rasa bencinya dan juga karena majelis yang bermasaiah dengannya, melarang semua majelis untuk melayaninya dalam ibadah apapun.

Zaman dahulu masyarakat sewilayah Padang Alla’ khususnya di Gesseng hidup rukun, karena mereka masi hidup dalam satu rumpun keluarga (penduduk asli). Kehidupan masyarakat Gesseng sebelum ada kekristenan, tatanan hidup mereka syarat akan nilai-nilai adat dan kebudayaan. Seiring beijalannya waktu, pada tahun 1964, Bapak Petrus Baso’ Romba hadir di

Padang Alla\* sebagai guru biasa, namun, beliau juga memperkenaikan tentang apa itu Injil. Dengan hadimya beliau, barulah mulai ada masyarakat di Gesseng yang bersekolah. Beliau sangat menghargai dan ikut mematuhi adat istiadat masyarakat setempat, sehingga beliau juga begitu diindahkan dan selalu dirindukan oleh. masyarakat Gesseng. Dengan akrab, mereka memanggilnya “papa tua”. Injil berhenti beijalan baik saat beliau mulai sakit- sakitan sejak tahun Sembilanpuluhan, dan pada tahun 2015 beliau wafat.

Injil atau kabar baik yang pema membuat masyarakat Gesseng bersuka cita pada akhimya membawa duka, karena misi Injil yang dibawa oleh almarhum Petrus Baso’ Romba, tidak dilanjutkan dengan baik, oleh pekabar Injil yang lain. Pekabar Injil yang lain yang penulis lihat dan amati pada zaman sekarang ini, mereka cenderung mg in dengan sekejap menghilangkan budaya dan adat istiadat setempat. Sehingga kekristenan sekarang, bukan lagi menjadi terang, sukacita dan kabar baik, namun justru menjadi gelap. Dimana masyarakat di Gesseng penganut Aluk To Dolo, tidak lagi melihat kebaikan pada cara hidup umat Kristen. Salah satunya masalah karena mereka tidak lagi mengindahkan aturan adat istiadat penganut Aluk To Dolo.

Masyarakat Gesseng pada awalnya, hidup dengan penuh aturan, hukum adat dan adat istiadat. Contoh:

1. Pemali dua orang lawan jenis selalu berdua tan pa ikatan atau daiam bahasa Gessengnya tae‘ melo tomuane na tobaine sibawa-bang ketae'siala. Alasan karena dapat berakibat hamil luar nikah;

Bagi penganut Aluk To Dolo, hamil luar itu haram hukumnya, karena dianggap sebagai dosa besar. Dan jikalau pun ada yang teijebak dalam masalah ini, pelaku akan dikenakan sanski dengan cara memotong seekor babi. Menurut pemahaman mereka, tanah yang sedang ditempati, hanya sebagai penginapan saja, yang diberikan oleh Sang Pencipta yang harus dijaga dan dipelihara, bukan dikotori. Dengan demikian, bila ada yang jatuh (hamil luar nikah), didiwajibkan untuk memotong seekor babi, sebagai kurban pengakuan dosa dan pertobatan.

Cara mereka untuk mengatasi masalah ini (hamil luar nikah) adalah jika diantara mereka, ada yang menemukan seorang cewek dan cowok yang selalu bersama tanpa ikatan, mereka sesegerah mungkin mengambil tindakan dengan menikahkan kedua orang tersebut, bila keduanya tidak bersedia, maka keduanya juga harus segera berpisah. Hal ini mereka lalukan demi kebaikan bersama.

2. Jangan mencuri. Bahasa Gessengnya, pemali unnala-bang akanna tau. Alasan karena selamanya akan dapat dicap sebagai pencuri;

Bagi penganut Aluk To Dolo, mengambil barang orang lain dan tidak memintah, dianggap pencuri. Sebagai sanksi bagi pelaku pencurian, tergantung pada barang atau benda yang diambilnya. Semakin besar barang atau benda yang dicuri semakin besar pulah sanksinya. Cotoh, jika dia mengambil kayu, yang sudah diikat oleh orang lain, itu masi mendapat peringatan sekali. Dan jika masi diulangi akan dikenakan sanksi dengan memotong ayam j an tan yang bulunya merah. Jika masih diulangi akan dikenakan sanksi lebih besar Iagi, yang bisa berupa babi. Saksi untuk yang ketahuan mencuri ayam, adalah jika dia mencuri seekor ayam, dia harus mengembalikan dua (2) ekor ayam, kemudian melakukan hal yang sama diatas, dengan memotong ayam yang bulunya warna merah, sebagai pengakuan dosa dan pertobatan.

Menurut mereka, barang kepunyaan adalah titipan dari Sang Maha pemberi. Sebagai titipan harus dijaga dan dipelihara. Maka bagi mereka, kehilangan sesuatu itu adalah tanggung jawab mereka sendiri. Lain halnya bila mereka yang membutuhkan dan datang memintah. Mereka pasti memberikan jika yang bersangkutan memiliki barang itu, karena bagi mereka, menolong itu adalah sesuatu hal yang dikehendaki oleh Sang Pemberi atau Puang To mebengan Dan bagi mereka juga, kehidupan kita adalah sesuatu yang terns berproses, mungkin saja hari ini kita menolong tetapi hari esok kita yang minta tolong. Namun dikalangan orang Kristen sekarang, tidak lagi seperti orang Kristen pada awalnya injil masuk di Padang Alla’ khususnya di Gesseng. Selain dari kedua contoh yang penulis paparkan dalam tulisan ini, masi banyak peraturan-peraturan yang terkait dengan pemali-pemali yang harus dipatuhi dan diharapkan tidak ada yang melanggar, demi ketentraman hidup bersama.

Gesseng adalah sebuah kampung terpencil, titik letaknya di daerah pekabaran Injil wilayah Padang Alla5 yang masuk dalam Dusun Sangsaluan, Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Jumlah masyarakat Gesseng ada 363 jiwa dari 77 rumah dan 81 kepala keluarga,

agama yang dianut di Gesseng adalah mayoritas Aluk To Dolo. Yang beragama Kristen ada 14 kepala keluarga 48 jiwa walau-pun, sebenamya ke- Kristenan masuk sejak tahun 1964, namun sampai sekarang ke-Kristenan di Gesseng tidak lagi berkembang baik.

Sampai saat ini sudah sekian banyak tenaga pekabaran Injil, seperti pendeta pekabaran Injil, guru pekabaran Injil, bidan pekabaran Injil, dan Lembaga-lembaga pelayanan seperti: Lembaga Peiayanan Mahasiswa Indonesia (LMPI), Komisi Pelayanan Indonesia (KPI) yang diutus turun untuk melayani. Bahkan Sinode Gereja Toraja dan tenaga pekabaran Injil Sudah memberikan berbagai macam kebutuhan, seperti: pengadaan air bersih (pipa), obat-obatan, bangunan Gereja dan lain-Iain.

Hal ini yang membuat penulis mengkaji masalah ini, dengan suatu rumusan judul “ORANG KRISTEN di MATA ALUK TO DOLO” Kajian Teologis Tentang Pandangan Aluk To Dolo Terhadap Kehidupan Umat Kristen Daiam Hidup Bermasyarakat di Gesseng Daerah Pekabaran Injil Wilayah Padang Alla’, Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

1. Fokus Masalah

1. Penuhs ingin meneliti tentang Bagaimana pandangan penganut Aluk To Dolo terhadap kehidupan umat Kristen di Gesseng, Daerah Pekabaran Injil Wilayah Padang Alla’, Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?

2. Apa yang menjadi kendala dalam pelayanan umat Kristen Gereja Toraja (GT) di Gesseng daerah pekabaran Injil wilayah Padang Alla’?

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok pembahasan yang akan dikaji adalah;

1. Bagaimana pandangan penganut Aluk To Dolo terhadap kehidupan umat Kristen di Gesseng, Daerah Pekabaran Injil Wilayah Padang Alla’, Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?
2. Apa yang menjadi kendala dalam pelayanan umat Kristen Gereja Toraja (GT) di Gesseng daerah pekabaran Injil wilayah Padang Alla’?
3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:

Untuk menganalisis dan mencari tentang pandangan Aluk To Dolo terhadap kehidupan umat Kristen dalam hidup bermasyarakat di gesseng daerah pekabaran Injil Wilayah Padang Alla’, Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

C. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan pokok masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penulisan dari tulisan ini dapat dijabarkan atas:

1. Manfaat Akademis

a. Melalui penelitian ini, akan menjadi bahan kontribusi bacaan bagi mahasiswa STAKN Toraja dan juga dapat memberikan sumbangsih

pemikiran dalam proses pembelajaran di kampus STAKN Toraja dalam bidang Teologi dan Kepemimpinan Kristen, b. Skripsi ini dapat menjadi masukan, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan Pekabaran Injil, diantaranya Misiologi, Sosiologi Agama, Ilmu Agama, Teologi Kontekstual, Teologi Agama-Agama, Teologi Sosial dan Antropologi Budaya.

2. Manfaat Praktis

1. Tenaga PI di Daerah Pekabaran Injil

Harapan penulis dengan penelitian ini, dapat menjadi masukan kepada seluruh gereja atau pelayan Tuhan, khususnya bagi pelayan- pelayan yang ditempatkan di daerah-daerah Pekabaran Injil (PI) tentang hal-hal yang harus dilakukan untuk menyampaikan Injil dalam pendekatan kepada masyarakat yang non-kristen (Aluk To Dolo) bahkan untuk semua orang di daerah-daerah Pekabaran Injil.

1. Masyarakat Kristen

Harapan penulis bahwa dengan hadimya penelitian ini dapat membantu dan membuka wawasan serta menambah pengetahuan masyarakat luas dan Pekabar Injil agar menampakkan kehidupan seorang Kristen di tengah-tengah orang lain, termasuk Aluk To Dolo.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti akan turun langsung untuk melakukan penelitian pustaka dan penelitian lapangan melalui wawancara dan etnografi. Tehknik yang akan dilakukan agar dapat memperoleh dan mengumpulkan data, yaitu dengan cara menyediakan beberapa daftar pertanyaan dan observasi untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penulisan ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan digunakan dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, yang didalam setiap babnya memuat substansi yang berbeda namun saling berkesinambungan.

BAB 1: Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam Bab ini diuraikan mengenai masalah terkait dengan masalah

yang akan dikaji, yaitu: Kajian Pustaka, Hakikat Agama, Aluk To Dolo di Gesseng, Pemimpin Aluk To Dolo di Gesseng, Agama Kristen, Kehidupan Umat Kristen, Landasan Alkitab Tentang Cara Hidup umat Allah Dalam PL dan Cara Hidup Umat Kristen Dalam PB, Hakikat Pekabaran Injil BAB III : Dalam Bab ini berisi Metodologi Penelitian, Gambaran Umura Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Dalam Bab ini berisi tentang Pemaparan Hasil Penelitian dan analisis yang diuraikan dalam beberapa point.

BAB V : Dalam Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

1. Achmad Rosidi, Perkembangan Paham Keagamaan Lokal di Indonesia (Kementrian Agama Rl Badan Litbang dan Diklat PuslitbangKehidupan Keagamaan, Jakarta 2011), hal.181. [↑](#footnote-ref-2)